Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 1, 2025 |pp: 361-367 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4797

# Pemenuhan P3K Pada CV. Ultra Engineering Surabaya Untuk Mengantisipasi Kecelakaan Kerja

**[1)]Fitri Rahma Dewi, [2)]Merry Sunaryo*, [3)]Moch. Sahri, [4)]Fahmi Husaini Tiway, [5)]Indi Febriyanti Vimala, [6)]Jimly Asshiddiqi**

[1,2,3,4,5,6)]Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: merry@unusa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

**Kata Kunci:**
Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Pertolongan Pertama pada Kecelakaan
Sosialisasi
Pretest-posttest
K3 Industri

**ABSTRAK**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia industri, terutama untuk mengurangi kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian. Dalam hal K3, Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) menjadi salah satu aspek utama yang dapat menyelamatkan nyawa pekerja jika diterapkan dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan fasilitas P3K yang ada di CV. Ultra Engineering Surabaya, menilai tingkat pemahaman pekerja mengenai prosedur P3K, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan fasilitas dan pelatihan terkait P3K. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kondisi fasilitas dan peralatan P3K, wawancara untuk menggali pengetahuan pekerja tentang P3K, serta sosialisasi promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman pekerja, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 76,7 poin (kategori baik), yang meningkat menjadi 90,7 poin (kategori sangat baik) pada *posttest*. Meskipun sebagian besar fasilitas P3K telah memenuhi standar, beberapa peralatan masih perlu dilengkapi. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk melaksanakan pelatihan berkala dan melengkapi fasilitas P3K guna memastikan kesiapsiagaan dalam situasi darurat.

**Keywords:**
Occupational Safety and Health
First Aid in Accidents
Socialization
Pretest-Posttest
Industrial Health and Safety

**ABSTRACT**

To maintain employee welfare, Occupational Safety and Health (OHS) is very important in the industry. It has a direct impact on the Company's efficiency and productivity. The international Labor Organization (ILO) reports that more than 2.7 million workers die from occupational diseases or accidents each year, causing global economic losses of around 3.94 to 4% of GDP. In Indonesia, there were 53,043 casec of work accidents in 2020, including 1,436 fatalities. Skills and knowledge in First Aid in Accidents are essential to reduce the number of deaths or injuries that occur. The purpose of this study is to improve first aid and ensure that first aid facilities are available, especially first aid equipment in the workplace, such as first aid kits. It was found an increase in workers' understanding from 76.67 to 90.7 through socialization, knowledge and *pretest-posttest* evaluation at CV Ultra Engineering Surabaya. Nonetheless, the analysis showed some shortcoming in the availability of first aid facilities. Therefore, the company needs to update the first aid facilities that have not met the standards and continue to carry out socialization, OHS training periodically to ensure all workers are prepared to deal with emergency situations.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia industri, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran yang sangat krusial. Kesejahteraan karyawan tidak hanya merupakan bentuk tanggung jawab Perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional Perusahaan. Ketika para pekerja merasa aman dan dilindungi, mereka akan dapat bekerja dengan lebih baik dan produktif, yang pada akhirnya turut berkntribusi pada kesuksesan perusahaan secaraa keseluruhan.

Kecelakaan kerja, yang dapat mengakibatkan cedera, kematian dan kerugian finansial, masih menjadi tantangan besar di dunia industry. Berdasarkan data dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), setiap

tahunnya lebih dari 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat penyakit atau kecelakaan kerja, dengan 270 juta kasus kecelakaan kerja dan 160 juta kasus penyakit akibat kerja. Dari angka tersebut, sekitar 40% di antaranya melibatkan pekerja muda. Kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja diperkirakan mencapai 3,94% hingga 4% dari PDB global. Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 53,043 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020, dengan 1.436 korban jiwa.

Dalam situasi darurat, langkah cepat dan tepat dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sangatlah penting. P3k dapat menjadi penentu antara keselamatan dan cedera yang lebih serius, bahkan antara hidup dan mati. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam memeberikan pengetahuan P3K di tempat kerja bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan sebuah kewajiban. Setiap individu di tempat kerja harus memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pertolongan pertama, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain atau rekan kerja. Keadaan ini semakin penting seiring dengan perkembangan dunia industri yang semakin maju dan kompleks.

Selain pengetahuan P3K, pentingnya ketersediaan P3K di lingkungan perusahaan telah diatur dalam regulasi, meskipun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan hal ini secara serius. Beberapa perusahaan mungkin hanya menyediakan P3K sebagai bentuk formalitas semata, tanpa memastikan bahwa alat–alat tersebut memenuhi syarat yang ditetapkan dan dalam kondisi baik serta siap digunakaan setiap saat. Kondisi ini tentu sangat berbahaya, terutama apabila terjadi kecelakaan kerja dan tidak ada tindakan pertolongan pertama yang memadai. Selain itu, perusahaan yang mengabaikan pemenuhan dalam P3K juga berisiko menghadapi sanksi hukum yang dapat merusak reputasi serta citra baik perusahaan.

Secara berkala perusahaan memberikan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) kepada pekerja, termasuk dalam penggunaan alat P3K yang benar. Dengan memberikan sosialisasi kepada pekerja tentang cara memberikan bantuan pertama, perusahaan dapat membantu mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan darurat. Pekerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan P3K yang baik dapat menyelamatkan nyawa dan berkontribusi uuntuk mengurangi resiko cedera lebih lanjut akibat kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kesiapan fasilitas P3K yang ada di CV. Ultra Engineering Surabaya, menilai tingkat pemahaman pekerja terkait prosedur P3K, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan fasilitas dan pelatihan terkait P3K. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan pekerja yang lebih siap menghadapi situasi darurat, sekaligus mendukung upaya perusahaan dalam mematuhi standar K3 yang berlaku.

## II. MASALAH

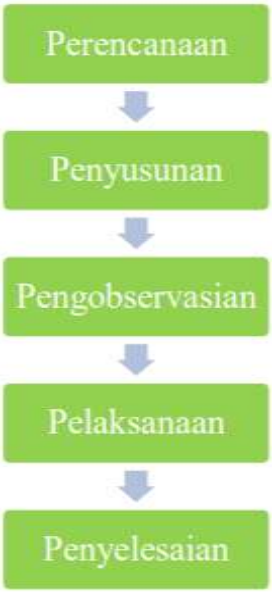
Pada CV. Ultra Engineering Surabaya, telah tersedia fasilitas dan peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di tempat kerja. Namun, terdapat beberapa fasilitas dan peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 15 Tahun 2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu ditangani untuk memastikan kesiapan dan pengetahuan pekerja dalam memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dan promosi K3 dalam meningkatkan pemahaman pekerja tentang pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.




Gambar 1. Lokasi CV. Ultra Engineering Surabaya

## III. METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sistematis, dari mulai tahap perencanaan hingga tahap penyelesaian kegiatan pengabdian ini selesai. Adapun diagram alir tahapan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 2.




Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi menetapkan tujuan pengabdian, menentukan bahan yang dibutuhkan, memilih media yang tepat untuk menyamaikan informasi, dan merencanakan sistematika laporan yang akan disusun. Kemudian dilanjut ke tahapan berikutnya yaitu penyusunan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, materi pengabdian disusun dengan teliti sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Proses ini juga mencakup penyesuaian isi dengan format yang ditentukan, serta penyuntingan laporan agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Selanjutnya tahapan pengobservasian, di mana tahap ini melibatkan observasi langsung di lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian. Proses pengamatan mencakup identifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja, penyusunan *Hazard Identification Risk Assessment* (HIRA) untuk menilai risiko, serta penyesuaian program K3 berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Selain itu, tahapan pelaksanaan dimulai dengan mengimplementasikan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dirancang. Proses ini dilakukan berdasarkan temuan dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan terakhir yaitu penyelesaian meliputi penyampaian hasil pengabdian melalui seminar atau presentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh masukan dari para *stakeholder* terkait, sehingga perbaikan atau penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap laporan pengabdian yang telah disusun.

Sementara untuk mengatasi permasalahan yang ada, metode yang digunakan adalah observasi langsung untuk mengamati kondisi fasilitas dan alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan serta penggunaanya di tempat kerja, wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengetahuan pekerja tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan, sosialisasi promosi K3 dan menggunakan media *pretest posttest*. Setelah selesai melakukan *pretest*, kemudian diikuti dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan pelaksanaan *posttetst*. Data dari *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan metode *one group pretest and posttest*. Sasaran kegiatan sosialisasi ini berjumlah 15 pekerja. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pekerja dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2024, pukul 10.00 WIB. Kegiatan sosialisasi ini berjumlah 15 pekerja yang memiliki rentang usia 21 – 53 tahun dengan menunjukkan

tingkat pendidikan pekerja dan pendidikan terakhir SD, SMA/Sederajat, serta Sarjana dan lamanya kerja pekerja tersebut terdiri dari 1-8 tahun, 9 - 15 tahun serta pada rentang waktu 16 - 25 tahun.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi dan Pemberian *Pretest – Protest*

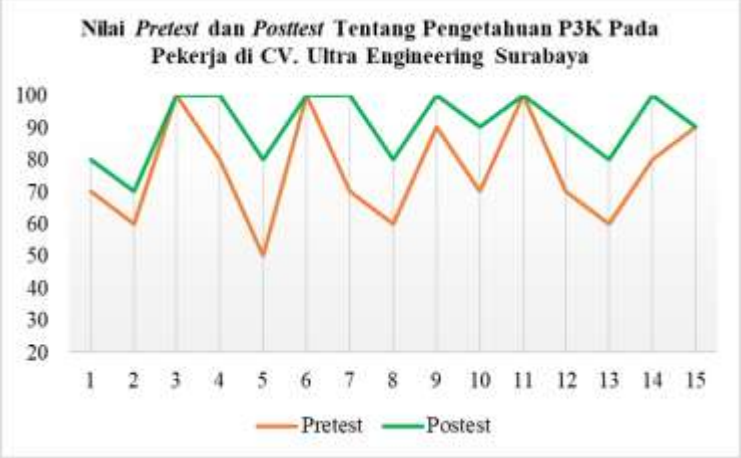
Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pelaksanaan *pretest* untuk menengevaluasi pengetahuan awal pekerja tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang komprehensif mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di tempat kerja. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan pekerja setelah mengikuti materi tersebut. Data dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *one group pretest and posttest* untuk mengevaluasi efektifitas sosialisasi dalam meningkatkan kesiapan dan pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja di kalangan pekerja.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi yang diberikan, para pekerja di CV. Ultra Engineering Surabaya memperolah pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di tempat kerja. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran pekerja bahwa P3K bukan hanya merupakan kewajiban Perusahaan, tetapi juga merupakan bentuk perlindungan langsung terhadap keselamatan dan Kesehatan mereka. Dengan pemahaman ini, pekerja lebih menyadari bahwa P3K adalah upaya penting yang harus didukung oleh semua pihak, termasuk meereka sendiri, guna mencegah dampak lebih lanjut dari kecelakaan di tempat kerja.




Gambar 4. Nilai *Pretest* Tentang Pengetahuan P3K Pada Pekerja CV. Ultra Engineering Surabaya

Melalui penyampaian materi P3K yang komprehensif, pekerja diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang prosedur yang tepat dalam memberikan Pertolongan Pertama pada situasi darurat. Mereka juga diajarkan tentang cara penggunaan alat-alat P3K yang sesuai dengan standar keselamatan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan tingkat pemahaman pekerja terkait P3K setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini terlihat dari skor masing-masing pekerja yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan mengisi *pretest* yang tampak pada Gambar 4, dengan rata-rata skor tes awal (*pretest*) sebelum sosialisasi sebesar 76,7 poin yang termasuk dalam kategori “Baik”. Dengan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pekerja CV. Ultra Engineering Surabaya telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik tentang P3K serta Langkah-langkah awal yang perlu diambil Ketika kecelakaan kerja.




Gambar 5. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Tentang Pengetahuan P3K Pada Pekerja CV. Ultra Engineering Surabaya

Setelah sosialisasi dilakukan, hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan mengenai pemahaman pekerja CV. Ultra Engineering Surabaya tentang pengetahuan P3K. Tampak pada Gambar 5 kenaikkan signifikan pemahaman pekerja dari sebelum dilakukan sosialisasi (*pretest*) dan setelah dilakukan sosialisasi (*posttest*) dengan rata-rata skor mencapai 90,7 poin, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja tentang pentingnya peralatan P3K serta cara penggunaanya dalam situasi darurat. Selain itu, metode sosialisasi yang melibatkan diskusi interaktif dan simulasi langsung terbukti sangat efektif dalam memperdalam pemahaman pekerja. Dengan menggunakan pendekatan yang partisipatif, pekerja menjadi lebih terlibat dan memahami secara langsung bagaimana prosedur pertolongan pertama dilakukan.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pekerja terhadap penggunaan alat-alat yang tersedia. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi penting dari penelitian adalah perusahaan perlu segera melengkapi ffasilitas P3K yang belum memenuhi standar tersebut seperti peralatan P3K, sehingga dapat memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan perlu dilakukan secara berkala agar seluruh pekerja terus memiliki pengetahuan yang terbaru mengenai penggunaan P3K dan siap menghadapi potensi kecelakaan kerja kapanpun, diharapkan para pekerja akan mampu memberikan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya cedera yang lebih parah. Berdasarkan observasi langsung terhadap kondisi fasilitas P3K di perusahaan, ditemukan bahwa sebagian besar peralatan P3K berada dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Observasi lapangan yang dilakukan merupakan langkah awal yang penting dalam kegiatan pengabdian ini. Melalui observasi tersebut, bahaya – bahaya yang mungkin ada di lingkungan kerja dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga langkah – langkah perbaikan yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi keselamatan kerja di lapangan. Selain itu, metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu sosisalisasi dan pengukuran *pretest-posttest*, sangat membantu dalam mengukur tingkat pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih luas mengenai pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di tempat kerja, sementara *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan pekerja meningkatkan setelah mengikuti sosialisasi.



Gambar 6. Kegiatan Penyerahan Kotak dan Isi P3K

## V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan perubahan yang positif dalam pemahaman pekerja terkait pemenuhan P3K di CV. Ultra Engineering Surabaya. Melalui sosialisasi yang dilakukan, pengetahuan pekerja mengenai pentingnya P3K, baik di tempat kerja maupun untuk diri mereka sendiri, mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum sosialisasi, skor rata-rata *pretest* sebesar 76,7 poin (kategori "Baik"), yang kemudian meningkat menjadi 90,7 poin (kategori "Sangat Baik") setelah pelaksanaan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif dalam sosialisasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pekerja tentang penggunaan P3K di tempat kerja.

Meskipun sebagian besar fasilitas P3K di CV. Ultra Engineering sudah dalam kondisi baik dan memenuhi sebagian besar standar, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa peralatan masih perlu dilengkapi agar sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 15 Tahun 2008 tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, disarankan agar perusahaan segera melengkapi fasilitas P3K yang masih kurang dan memastikan bahwa peralatan tersebut berada dalam kondisi yang siap pakai setiap saat. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan P3K perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan pengetahuan pekerja tetap terbarukan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat terjaga. Dengan perbaikan dan pembaruan fasilitas P3K yang berkesinambungan, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir, dan keselamatan serta kesehatan pekerja dapat lebih terjamin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Merry Sunaryo S.KM., M.KKK, selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan PKL ini. Penulis juga bereterima kasih kepada pemilik dan pembimbing lapangan CV. Ultra Engineering Surabaya atas kesempatan untuk melaksanakan PKL ini di perusahaan ini, serta atas dukungan dan arahan yang sangat membantu selama proses pembelajaran di lapangan.

Ucapan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung kegiatan ini dengan baik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, T. (2019). Analisa Tingkat Pengetahuan Karyawan Tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Xyz. Jurnal Inkofar, 1(2)

Austutik, M., Dewa, R. C. K. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. MBR (*Management and Business Review*), 2019, 3,1: 1-8

Fadillah, T. M., Suherman, A., & Ariyano, A. (2019). Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Industri Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin), 6(1), 112-117.*

Fitri, K, A., Rhomadhoni, M, N., Sunaryo, M., & Ayu, F. (2022). Evaluasi Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Pelabuhan Kalimas Surabaya (Menurut Peraturan Menteri Tempat Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 15 Tahun 2008 Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Tempat Kerja).

Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2008). *Praturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja*

Marito, S. (2019). *ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BAGIAN PENGOLAHAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V PKS TANDUN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). (2019). *Keselamatan dan Kesehatan sebagai Inti Masa Depan Pekerjaan Berdasarkan Pengalaman 100 Tahun*

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). (2020). *Statistik Dunia ILO tentang Kecelakaan dan Penyakit di Tempat Kerja 2020*

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43.

Sulistiyowati, R., Suhardi, B., & Pujianto, E. (2019). Evaluasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Praktikum Perancangan Teknik Industri Ii Menggunakan Metode Job Safety Analysis. J@ ti Undip: Jurnal teknik Industri, 14(1), 11-20.

Sultan, M. (2019). Kecelakaan Kerja; Mengapa Masih Terjadi di Tempat kerja?. umais inspirasi indonesia.

Suma'mur. (2018). Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : Gunung Agung.

Sunaryo, M., Ayu, F., & Afridah, W. (2017). Gambaran Pengetahuan pekerja Terhadap Penerapan P3K Di Tempat Kerja Pada Gudang CBO PT>ABC, Kota Surabaya Tahun 2017. 135 (Januari 2006), 989-1011.

Tambipi, F, j., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Konstriksi Kapal Di Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 1(2), 96-106.

Thoba, M. N. D., Ayu, F., Sudarmawan, A., & Sunaryo, M. (2023). Penyedian Kotak P3K di Perguruan Tinggi Swasta Kota Surabya Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 4(3), 2167-2173.